

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting terhadap perekonomian Negara Indonesia. Pembangunan pertanian nasional saat ini membutuhkan sumberdaya manusia yang berkomitmen dalam memajukan sektor petanian (Salamah, 2021). Penduduk di Indonesia sebagian besar bekerja di sektor pertanian, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 bahwa masyarakat yang bekerja di sektor pertanian di Indonesia mencapai 28,61% dari total jumlah penduduk mencapai 135,30 Juta jiwa (dataindonesia.id, 2024).

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia di dukung kemajuan modernisasi teknologi pertanian yang mendukung produktivitas hasil pertanian. Negera Indonesia melalui Kementerian Pertanian memegang kendali terhadap teknologi pertanian dalam mempercepat akses informasi teknologi budidaya, masa tanam, musim panen, sistem produksi dan lainnya. Kehadiran teknologi modern di sektor pertanian dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat salah satunya mempercepat masa panen, meningkatkan pertumbuhan tanaman, menghemat biaya pertanian, dan peningkatan hasil produksi. Dampak negatifnya dapat berkurangnya peranan tenaga kerja manusia sebab sudah dikendalikan oleh mesin, sehingga meningkatkan angka pengangguran pada masyarakat (Ajib & Aksa, 2023).

Perkembangan teknologi pertanian telah menyebar ke berbagai daerah pedesaan seperti di Gampong Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Gampong tersebut memiliki lahan pertanian yang luas mencapai 86 hektar dimana dimana 79 hektarnya lahan pertanian padi dan 7 hektarnya lahan sawit.

Sedangkan sisa adalah kawasan pemukiman. Masyarakat sebagian bekerja sebagai petani dan buruh tani. Sektor pertanian di gampong tersebut mengalami perkembangan salah satunya teknologi pertanian. Tata kelola pertanian padi menerapkan teknologi pertanian seperti menggunakan mobil membajak sawah dan mobil pemanen padi (Wawancara awal dengan *Geuchik* Gampong Cot Seurani, 2 Januari 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat teknologi pertanian yang ada di gampong tersebut mesin pemanen padi yang sudah diterapkan di area pertanian untuk memanen padi. Ketika musim panen terdapat mesin pemanen padi diturunkan di area sawah gampong tersebut. Petani ada yang memilih memanen padi dengan mesin tersebut. Namun demikian, masih ada juga masyarakat yang menggunakan jasa buruh tani untuk memanen padi mulai buruh potong padi dan buruh traktor padi (Observasi awal, 5 Januari 2025)

Mesin pemanen padi yang ada di sawah Gampong Cot Seurani ada empat mesin pemanen padi. Petani padi di gampong tersebut berjumlah 140 Kepala Keluarga. Ketika musim panen dimana 110 Kepala Keluarga memilih memanen padi dengan mesin pemanen padi. Sedangkan 30 Kepala Keluarga lainnya memilih memanen padi melalui tradisi *meu-urop*. (Wawancara awal dengan *Geuchik* Gampong Cot Seurani, 2 Januari 2025).

Pemilik lahan saat ini ada yang memilih menggunakan teknologi mesin pemanen padi saat musim panen tiba, dan sebagian petani masih mempertahankan kearifan lokal yaitu tradisi *meu-urop* ketika musim bertani. Tradisi *meu-urop* merupakan praktik hubungan kerjasama antara petani untuk saling membantu satu sama lain dalam hal bertani mulai dari musim tanam hingga ketika panen. Pada

pelaksanaan tradisi *meu-urop* dilakukan secara kelompok. Ada sekitar 35 petani yang melaksanakan tradisi *meu-urop* membentuk kelompok 3 kelompok. Setiap kelompok berjumlah 10 orang, 12 orang dan 13 orang sehingga mereka akan membantu sesama anggota kelompoknya (Wawancara awal dengan *keujruen blang* di Gampong Cot Seurani, 7 Januari 2025)

Di Gampong Cot Seurani dimana lahan sawah ada yang bisa dimasuki mesin pemanen padi maupun tidak bisa karena kondisi lahan sawah yang berlumpur tidak mempengaruhi praktik *meu-urop*. Sebab anggota kelompok petani yang sawahnya bisa dimasuki mesin pemanen padi namun tetap melaksanakan tradisi *meu-urop*. Adanya tradisi *meu-urop* ini membantu petani dalam bertani dimana mereka bisa memanen padi tanpa perlu mengeluarkan biaya untuk mengupah mereka (Wawancara awal dengan pemilik lahan sawah di Gampong Cot Seurani, 12 Januari 2025).

Walaupun teknologi pertanian dengan adanya mesin pemanen padi sudah berkembang dimana terdapat banyak petani memilih memanen dengan mesin tersebut, namun sebagian petani memilih mempertahankan tradisi *meu-urop*. Ketika memanen padi mereka memilih memanfaatkan tradisi *meu-urop* ketimbang menerapkan teknologi pertanian. Lahan sawahnya bisa diakses mobil pemanen padi, namun petani tetap memanen padi dengan tradisi *meu-urop*. Namun tradisi *meu-urop* ini tidak dilakukan oleh semua petani, melainkan dilakukan secara kelompok, dan mereka membangun hubungan kerjasama dengan sesama anggota kelompoknya tersebut (Wawancara awal dengan petani di Gampong Cot Seurani, 10 Januari 2025).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang dinamika pemanfaatan teknologi dan tradisi *meu-urop* dalam prosesi panen padi di Gampong Cot Seurani

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik *meu-urop* dalam panen padi di Gampong Cot Seurani?
2. Bagaimana dinamika pemanfaatan teknologi dan tradisi *meu-urop* dalam prosesi panen padi di Gampong Cot Seurani?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengfokuskan pada praktik *meu-urop* dalam panen padi di Gampong Cot Seurani. Penelitian ini juga memfokuskan pada dinamika pemanfaatan teknologi dan tradisi *meu-urop* dalam prosesi panen padi di Gampong Cot Seurani.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui praktik *meu-urop* dalam panen padi di Gampong Cot Seurani.
2. Memahami dinamika pemanfaatan teknologi dan tradisi *meu-urop* dalam prosesi panen padi di Gampong Cot Seurani.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pengembangan akademik yaitu dapat memperkaya kajian sosiologi pedesaan dan pertanian dalam mengkaji tradisi

meu-urop di sektor pertanian, dan serta memperkaya rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan tema kajian ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi pembaca terutama mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang membaca skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka terkait dinamika pemanfaatan teknologi dan tradisi *meu-urop* dalam prosesi panen padi di Gampong Cot Seurani.